

2. Sejarah singkat pondok pesantren AL-Ihsan

Menurut penuturan Pengasuh, sejarah berdirinya pondok pesantren AL-Ihsan ini berdiri pada tahun 1960. Pada awalnya pondok pesantren ini didirikan oleh seorang tokoh masyarakat yaitu GURU NYAMPAK. Guru nyampak membuat langgar tempat mengaji Al-Qur'an terus membangun masjid. Karena kebutuhan masyarakat untuk mendirikan, maka diadakan madrasah diniyah dan madrasah ibtidaiyah pada tahun 1986. Maka untuk meningkatkan perannya dibentuklah pesantren dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah) bersamaan pada tahun 1995.

Pondok pesantren ini terdiri dari beberapa asrama, baik putra dan asrama putri. Asrama putri Al-Ihsan merupakan salah satu asrama yang terletak berdekatan dengan rumah pengasuh. Asrama ini menjalankan fungsi- fungsi manajemen sebagaimana organisasi pada umumnya. Asrama putri ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa unit, antara lain: bidang pendidikan, bidang keamanan, dan bidang kebersihan. Masing – masing unit memiliki tugas tersendiri. Semua unit yang ada berintegrasi untuk mewujudkan tujuan asrama.

Pondok pesantren ini memakai model perencanaan dari salah satu teorinya Harfad, Penilaian sistematis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dikenal sebagai analisis SWOT.

Pondok pesantren ini memiliki jumlah siswa sebanyak 1500 orang dan masing – masing dari kalangan menengah kebawah.

Pada model perencanaan pondok pesantren Al-Ihsan ketua melihat kondisi sekarang, dengan kata lain ketua tersebut dengan melakukan observasi sumber daya yang tersedia untuk mempermudah pelaksanaan pondok pesantren yang telah dibuat dan mempermudah dalam mencapai tujuan. Sumber daya tersebut meliputi sumber dana dan tenaga yang tersedia atau yang bisa di manfaatkan guna pelaksanaan pondok pesantren yang telah ditetapkan.

Adapun sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan diperoleh dari hasil ekonomi berupa toko yang dilakukan oleh pondok pesantren Al- ihsan dan infaq dari peserta kegiatan serta donatur yang rela memberikan bantuan kepada pondok pesantren. Ketua juga memperlihatkan dan menganalisa untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang tersedia yang mungkin dapat mendukung tercapainya tujuan.

Tenaga yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Ihsan adalah orang yang benar- benar ahli di bidang tersebut, bidang pendidikan dan latihan (diklat) dan supervise di asuh oleh lulusan pondok pesantren dan sarjana agama, dalam bidang penelitian dan pengembangan(litban) dan produksi yang di asuh oleh lulusan sarjana yang berpengalaman dan bertugas untuk memproduksi jurnal dan buku- buku tilawati. Dan dalam bidang Zis (zakat, infaq, sedekah) di asuh oleh orang yang benar-benar mengerti dan mampu mengelola tentang zakat dan mencari donator. Tiap –tiap bidang tersebut ada tim ahli untuk

melaksanakan suatu tujuan yang mulia, sebagaimana tujuan tersebut telah dirumuskan dalam suatu program jangka panjang.

Pondok pesantren Al-Ihsan dalam menjalankan model perencanaan telah mengikuti dan melaksanakan teori yang sudah ada sebagai wacana dan tolak ukur pondok pesantren dalam merencanakan pondok ke masa yang akan datang.

Setelah model perencanaan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan program perencanaan pondok pesantren tersebut, pondok pesantren Al-Ihsan dalam mengorganisasikan program tersebut dengan cara pembagian *job description* mengenai pembagian tugas utama dan tugas tambahan yang diberikan oleh direktur kepada masing – masing unit kerja. Dan dengan pemberian surat tugas dari atasan untuk setiap unit kerja, yang di review setiap 6 bulan sekali.

Setelah diorganisasikan kepada masing-masing unit kerja maka selanjutnya adalah pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan arahan dan pembagian tugas yang telah diberikan oleh atasan kepada bawahan untuk di jalankan sesuai dengan aturan yang ada. Dalam menjalankan pelaksanaan ini pengawas dan pengurus berhak mengawasi.

Langkah manajemen yang terakhir adalah evaluasi, pondok pesantren Al-Ihsan dalam mengevaluasi program kerja ada beberapa macam yaitu: *Briving Account Office* yang dilaksanakan setiap hari sebelum bekerja, Monitoring program jangka pendek, dengan pengurus yang dilaksanakan setiap hari jumat, melakukan rapat semua pengelola pondok pesantren untuk

